

IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) CIBINONG KABUPATEN BOGOR

Siti Zahrotun Nisa, Mustolah Maufur, Radif Khotamir Rusli

Abstrak

Bimbingan dan konseling sekolah/madrasah sangat penting dilaksanakan guna membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Karena setiap manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Penelitian ini dilakukan di MAN Cibinong Kabupaten Bogor yang diamati oleh peneliti baik melalui wawancara atau melihat secara langsung, yang dimulai dari Selasa, 11 Februari 2014 sampai Selasa, 04 Maret 2014. Standart Operasional yang digunakan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN Cibinong Kabupaten Bogor terdiri dari 2 (dua) pedoman atau petunjuk, yaitu mengikuti Peraturan Kementrian Pendidikan dan Budaya (KEMENDIKBUD) dan Peraturan Kementrian Agama (KEMENAG) serta dibimbing oleh 4 orang guru Bimbingan dan konseling dibantu oleh kepala sekolah, para guru dan pihak-pihak luar sekolah lainnya yang ikut membantu membimbing siswa baik layanan pribadi-sosial, bimbingan belajar maupun bimbingan karir dengan mengikuti prosedur yang sudah ada.

Kata Kunci: Implementasi, Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Bimbingan Konseling adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu sistem. Bimbingan merupakan bagian integral dari proses pendidikan di sekolah. Sekolah/Madrasah memiliki tanggung jawab yang besar membantu peserta didik agar berhasil dalam belajar. Untuk itu, sekolah/madrasah hendaknya memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar peserta didik. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan bimbingan dan konseling sekolah/madrasah sangat penting dilaksanakan guna membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya (Tohirin: 2007).

Dalam konteks pemberian layanan bimbingan konseling, Prayitno mengatakan bahwa pemberian layanan bimbingan konseling meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan,

bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Guru Sekolah Menengah/Madrasah Aliyah harus melaksanakan ketujuh layanan bimbingan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian peserta didik dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti.

Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Sekolah/Madrasah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undangan), namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik yang selanjutnya disebut konseli, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas

perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual). Bimbingan dan Konseling membantu konseli untuk keluar dari masalah, memelihara kondisi perkembangan yang sedang berlangsung, meningkatkan perkembangan, dan mencegah persoalan yang mungkin timbul melibatkan banyak pihak (Wikisains: 2013).

Selain itu, Islam merupakan sumber utama dalam membentuk pribadi seorang muslim yang baik. Dengan berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah, Islam mengarahkan dan membimbing manusia ke jalan yang diridhoi-Nya dengan membentuk kepribadian yang berakhlak karimah. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: *"Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan Akhlak yang mulia."* Nabi diutus oleh Allah untuk membimbing dan mengarahkan manusia ke arah kebaikan yang hakiki dan juga sebagai figur konselor yang sangat mumpuni dalam memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan jiwa manusia agar manusia terhindar dari segala sifat-sifat yang negatif (Zunika Rani: 2013). Seperti tertuang dalam ayat berikut ini:

﴿قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ۝ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝﴾
﴿قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ۝ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝﴾
﴿قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ۝ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝﴾

Artinya: *" Demi masa (1) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (2) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran. (3)"*

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan

tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.

Dari Alasan-alasan diatas, akhirnya penulis ingin mengkaji lebih dalam bagaimana proses pelaksanaan dan penerapan Bimbingan dan Konseling yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam proses pemberian bantuan kepada peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya peserta didik tersebut dapat memahami dirinya, sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan Agama dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Untuk itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul *"Implementasi Bimbingan dan Konseling di MAN Cibinong Kabupaten Bogor"*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan dan Konseling adalah dua kata yang sering diberi pengertian menjadi satu pengertian yaitu suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang yang memang sedang membutuhkan bantuan dari seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan bimbingan dan konseling, agar orang yang diberikan bantuan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya

secara optimal (Anissa Zikri: 2010).

Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling dalam membantu individu secara umum memiliki fungsi yaitu Fungsi Pemahaman, Fungsi Preventif, Fungsi Pengembangan, Fungsi Perbaikan (Penyembuhan), Fungsi Penyaluran, Fungsi Adaptasi, Fungsi Penyesuaian. Selain ketujuh fungsi tersebut, Uman Suherman menambahkan tiga fungsi bimbingan dan konseling, yaitu: Fungsi Perbaikan, Fungsi Fasilitasi, Fungsi Pemeliharaan.

Menurut Hallen (2005), layanan-layanan dalam bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut: Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Layanan Pembelajaran,

Layanan Konseling Perorangan, Layanan Bimbingan Kelompok.

Selain enam layanan di atas, Tohirin dalam buku *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)* mencantumkan tiga layanan bimbingan dan konseling, yaitu: Layanan Penguasaan Konten, Layanan Konsultasi, Layanan Mediasi.

Menurut jenisnya, bimbingan dapat dibedakan menjadi sebagai berikut: Bimbingan Pendidikan, Bimbingan Belajar, Bimbingan Pribadi (*Personal Guidance*), Bimbingan sosial, Bimbingan Pekerjaan, Bimbingan dalam penggunaan waktu luang.

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN Cibinong Kabupaten Bogor yang diamati oleh peneliti baik melalui wawancara atau melihat secara langsung, yang dimulai dari Selasa, 11 Februari 2014 sampai Selasa, 04 Maret 2014 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Standart Operasional yang digunakan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN Cibinong Kabupaten Bogor terdiri dari 2 (dua) pedoman atau petunjuk, yaitu mengikuti Peraturan Kementrian Pendidikan dan Budaya (KEMENDIKBUD) dan Peraturan Kementrian Agama (KEMENAG). Selain dari kedua panduan tersebut, pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN Cibinong Kabupaten Bogor juga mengikuti Visi, misi serta tujuan Sekolah.

Selain ketiga panduan diatas, guru bimbingan dan konseling juga memiliki pegangan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bimbingan dan Konseling meskipun bimbingan dan konseling tidak dimasukkan dalam mata pelajaran disekolah tersebut, namun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetap digunakan dan dilaksanakan pada saat guru pembimbing mengajar sebagai guru mata pelajaran di kelas. Untuk menambah khasanah pengetahuan pembimbing dalam melaksanakan bimbingan dan konseling disekolah, pembimbing juga menambah referensi pengetahuannya dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling maupun yang berkaitan dengan psikologi seperti psikologi

agama, psikologi Islam, bimbingan dan konseling Islam.

b. SDM dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN Cibinong Kabupaten Bogor terdiri dari 4 (Empat) Orang guru pembimbing dengan dibantu oleh personil-personil yang lainnya, seperti Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Bidang Studi. Ditambah juga dengan dibantu oleh Guru Piket, Pembina Ekstrakurikuler, dan juga *Security*. pihak-pihak luar sekolah pun turut ikut serta dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling seperti Polres, Kodim, Polantas (polwan), TNI, Puskesmas, Dokter, dan Kecamatan yang kadang kala dihadirkan dalam Upacara Bendera sebagai pembina Upacara.

c. Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Bimbingan dan Konseling MAN Cibinong Kabupaten Bogor yaitu Ruang Khusus untuk pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang terdiri dari Ruang Bimbingan dan Konseling seluas 8 x 7 m², Ruang Utama seluas 5 x 6 m² yang didalamnya terbagi-bagi menjadi beberapa ruangan, yaitu: Ruang Bimbingan Kelompok, Ruang Bimbingan Pribadi, dan Ruang tamu.

d. kegiatan layanan yang dilakukan oleh Bimbingan dan Konseling MAN Cibinong Kabupaten Bogor adalah Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Layanan Pembelajaran, Layanan Konseling Perorangan, Layanan Bimbingan Kelompok dan Layanan mediasi. Sedangkan kegiatan pendukung yang dilakukan adalah Aplikasi Instrumentasi, Penyelenggaraan Himpunan Data, Konferensi Kasus, Kunjungan Rumah, Alih Tangan Kasus.

e. Terdapat 3 (tiga) isi layanan atau jenis layanan yang dilaksanakan oleh bimbingan dan konseling MAN Cibinong Kabupaten Bogor, yaitu: Bimbingan Pribadi – Sosial, Layanan Belajar, Bimbingan Karier.

f. Metode yang digunakan pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah metode *Behavioristik* yaitu metode untuk merubah perilaku peserta didik yang melakukan pelanggaran-pelanggaran. Pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik seperti sering tidak masuk

sekolah, datang terlambat, tidak semangat atau bermalasan dalam belajar, dan sebagainya. Cara-cara yang dilakukan yaitu dengan memberi arahan-arahan, nasihat, dan saran-saran yang dapat membantu peserta didik merubah perilaku yang kurang baik menuju kepada perilaku yang baik.

g. Program yang disusun dan dilaksanakan oleh bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: Program harian, Program Bulanan, Program Triwulan, Program Semester, Program Tahunan.

h. Sedangkan tahap-tahap pelaksanaan Program Satuan Kegiatan yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling MAN Cibinong Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut: Tahap Perencanaan Program, Tahap Pelaksanaan Program, Tahap Pengawasan dan Tahap Evaluasi.

i. Faktor-faktor yang mendukung keberlangsungan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling diantaranya: Dukungan pihak sekolah, Partisipasi peserta didik yang tinggi, Peserta didik yang Kooperatif, Ruang yang nyaman dan kondusif dan, Terjalannya kerjasama yang baik dan erat antara bimbingan dan konseling, wali kelas, guru mata pelajaran, pembina ekstrakurikuler, guru piket, *security* dan pihak-pihak lain yang turut serta dalam kelancaran pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN Cibinong Kabupaten Bogor.

j. Sedangkan yang menjadi aktor penghambat pelaksanaan Bimbingan dan Konseling adalah Kurangnya komunikasi dengan orang tua peserta didik, Tidak semua orang mengerti tentang bimbingan dan konseling serta Terdapatnya *image* bahwa bimbingan dan konseling yang hanya mengurus anak-anak bermasalah.

Kelompok, Layanan Penguasaan Konten, Layanan Konsultasi, Layanan Mediasi.

Standart Operasional yang digunakan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN Cibinong Kabupaten Bogor terdiri dari 2 (dua) pedoman atau petunjuk, yaitu mengikuti Peraturan Kementrian Pendidikan dan Budaya (KEMENDIKBUD) dan Peraturan Kementrian Agama (KEMENAG) serta dibimbing oleh 4 orang guru Bimbingan dan konseling dibantu oleh kepala sekolah, para guru dan pihak-pihak luar sekolah lainnya yang ikut membantu membimbing siswa baik layanan pribadi-sosial, bimbingan belajar maupun bimbingan karir dengan mengikuti prosedur yang sudah ada.

KESIMPULAN

Layanan-layanan dalam bimbingan dan Konseling adalah meliputi hal-hal sebagai berikut: Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Layanan Pembelajaran, Layanan Konseling Perorangan, Layanan Bimbingan

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. 2010. Jakarta: AMZAH.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. 1980. Jakarta: Gunung Agung.
- _____. *Ilmu Jiwa Agama*. 1979. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2004. Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art (J-ART).
- DEPDIKNAS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. 2003. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. 2005. Jakarta: Quantum Teaching.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. 2007. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. 2009. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution, Syamsyuddin Ali, dkk. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bogor: Unida Press.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. 1999. Jakarta: Erlangga.
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. 2006. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurihsan, Syamsu Yusuf dan A. Juntika. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. 2011. Bandung: Program PascaSarjana UPI dengan PT. Remaja Rosdakarya.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*. 2010. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 2007. Bandung: Alfabeta.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 2009. Bandung: Alfabeta.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2010. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. 2000. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan praktik)*. 2013. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, 2009, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. 2007. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- UU Sisdiknas: Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No. 20 Th. 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), cet. Ke-4.
- Winkel, W. S.. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. 2006. Yogyakarta: PT. Media Abadi.
- Zikri, Anissa. *Skripsi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MAN 2 BOGOR*. 2010. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Irfaniola, "Peran Agama dalam Bimbingan dan Konseling" diakses dari situs <http://mohirfanaola.blogspot.com/2012/10/peran-agama-dalam-bimbingan-konseling.html>

Wikisains "*Hakikat Bimbingan dan Konseling*" diakses dari situs <http://wikisains.blogspot.com/2012/02/hakikat-bimbingan-dan-konseling.html>.

Wisnu Kusuma Aji "*Persyaratan Pokok Program Bimbingan*" diakses dari situs <http://wekajunoza.blogspot.com/2012/08/persyaratan-pokok-program-bimbingan.html>

Zunika Rani, "Bimbingan Konseling dalam Islam" diakses dari situs <http://junekyu.blogspot.com/2013/03/bimbingan-konseling-dalam-islam.html>